

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Entitas bisnis didirikan dengan tujuan utama yaitu memperoleh laba maksimum. Laba yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan digunakan untuk kepentingan stakeholder dan juga digunakan oleh perusahaan dalam melakukan ekspansi bisnis. Untuk memastikan perolehan laba pada perusahaan diperlukan serangkaian sistem akuntansi khususnya atas penerimaan kas yang bersifat efektif dan efisien yang akan memberikan pengaruh pada penerimaan laba.

Perusahaan mengalami permasalahan yang semakin beragam khususnya pada kas. Pada hal tersebut tingkat kerawannya dinilai paling tinggi dibandingkan dengan bagian lain dikarenakan merupakan salah satu unsur aktiva yang paling banyak mengalami perubahan atas adanya mutasi dari transaksi penerimaan maupun pembayaran. Karena mudah dialihkan, kas menjadi aset rawan yang memiliki peluang paling tinggi untuk dimanipulasi dan disalahgunakan.

Kas merupakan aset perusahaan yang paling likuid yang memiliki banyak celah untuk disalahgunakan. Hery (2014: 2) menyatakan bahwa dalam siklus normal bisnis (operasi) perusahaan, kas merupakan sesuatu yang sangat krusial. Banyak sekali transaksi yang baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran kas. Untuk mengamankan kas dan menjamin keakuratan atas catatan akuntansi kas, pengendalian internal yang efektif atas penerimaan dan pengeluaran kas mutlak diperlukan.

Aliran kas perusahaan terdiri dari aliran kas masuk dan aliran kas keluar. Pengelolaan aliran kas erat kaitannya dengan pelaksanaan fungsi unit keuangan perusahaan dalam penentuan kebijakan keuangan perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh Engkos Kosasih dan Hananto Soewedo (2007: 57) bahwa dengan aliran kas tersebut dapat segera diketahui berapa jumlah penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan sehingga saldo akhir kas bertambah atau berkurang. Hal tersebut membuat perusahaan dapat merencanakan aliran kas untuk rencana kerja jangka pendek maupun jangka panjang sehubungan dengan kegiatan operasional.

Setiap perusahaan memerlukan sistem akuntansi yang dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh pihak manajemen dalam mengendalikan dan merencanakan aktifitas pendanaan. Penerimaan kas memiliki peran yang begitu penting dalam memproyeksikan anggaran pendapatan dan pengeluaran untuk beberapa waktu yang akan datang. Jumlah kas yang diterima dalam periode tertentu digunakan sebagai sumber informasi mengenai target pembiayaan yang dapat direalisasi dan yang tidak dapat direalisasi.

Penerimaan kas dalam perusahaan berasal dari berbagai macam sumber yaitu dari penjualan tunai, piutang usaha, penjualan aset, pinjaman modal, maupun setoran modal baru. Kas yang diterima juga dalam berbagai macam bentuk, yaitu uang tunai, cek, bilyet giro, wesel pos dan deposito. Pada umumnya perusahaan membagi penerimaan kas dalam dua kelompok penerimaan, yaitu penerimaan tunai oleh kasir perusahaan dan penerimaan secara transfer yang terdapat direkening bank milik perusahaan.

Sistem akuntansi penerimaan kas merupakan suatu metode yang memiliki fungsi pencatatan secara struktural terhadap kegiatan penerimaan kas dari hasil penjualan produk barang maupun jasa. Sistem tersebut merupakan salah satu upaya pengendalian internal terhadap penyalahgunaan aset likuid perusahaan. Keberhasilan operasional perusahaan juga ditentukan oleh penerimaan kas, maka manajemen perlu menetapkan sistem pengendalian internal yang efektif terhadap fungsi penerimaan kas.

Evaluasi secara berkala terhadap sistem akuntansi khususnya pada penerimaan kas sangat diperlukan sebab dalam penerimaan kas terdapat informasi penjualan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam membuat kebijakan bagi operasional perusahaan. Keefektifan sistem penjualan pada perusahaan akan membawa perusahaan pada perolehan laba. Perolehan laba akan terkelola dengan baik jika sistem penerimaan kas berjalan secara terpadu.

Pengujian terhadap sistem pengendalian internal atas penerimaan kas perlu dilakukan sebab perusahaan memiliki kepentingan yang begitu besar dalam perlindungan dan pengendalian terhadap kas. Lemahnya pengendalian internal terhadap sistem penerimaan kas merupakan kunci terbukanya peluang pencurian, penyelewengan, dan hal buruk lainnya yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Pemisahan tugas dan wewenang secara fungsional menunjukkan adanya pelaksanaan prosedur kerja yang sehat dan terstruktur. Fungsi tugas dan wewenang yang tumpang tindih akan berakibat pada penyalahgunaan wewenang oleh karyawan yang berdampak pada kecurangan. Sekalipun menggunakan perangkat

komputerisasi yang terbaru dan tercanggih, kecurangan tetap akan terjadi jika sistem pengendalian internal begitu rentan akan kecurangan.

PT. Asia Mandiri Lines merupakan perusahaan pelayaran yang menjual produk berupa jasa pengiriman barang. Aktivitas penjualan jasa sebagian besar dilakukan secara tunai, sedangkan penjualan dengan sistem kredit hanya merupakan bagian kecil. Karena sistem akuntansi penerimaan kas merupakan hal yang krusial, perlu bagi perusahaan melakukan pengawasan terhadap sistem akuntansi penerimaan kas. Segala proses pencatatan yang berhubungan dengan aktivitas penerimaan kas haruslah bersifat tepat dengan tingkat akurasi yang tinggi.

Penggunaan sistem dengan basis komputerisasi memudahkan dalam pencatatan penerimaan kas, penjurnalan, posting buku besar, juga pembuatan laporan penerimaan kas dengan tingkat akurasi yang tinggi dibandingkan dengan pencatatan secara manual. Perusahaan yang telah menggunakan sistem komputerisasi dalam pencatatan, tetap dapat ditemukan banyaknya kasus manipulasi data penerimaan kas dalam internal perusahaan. Faktanya, sebagian besar kasus manipulasi penerimaan kas yang terjadi pada PT Asia Mandiri Lines cabang Surabaya adalah berasal dari penerimaan kas atas pembayaran piutang usaha.

Selama ini selain penggunaan sistem berbasis komputer, pencatatan secara manual juga masih dilakukan. Menu yang terdapat pada software internal perusahaan untuk sistem akuntansi dinilai belum cukup lengkap dan sering terjadi masalah. Ditambah dengan banyaknya kolusi antar jabatan yang berbeda, maka

penyelewengan uang penerimaan kas menjadi pokok bahasan yang tidak pernah absen dalam evaluasi tahunan perusahaan.

Kerugian yang dialami perusahaan merupakan pukulan yang memalukan mengingat hal yang sama terus berulang sepanjang tahun. Penerimaan kas merupakan aktifitas yang menimbulkan masalah terbanyak dan paling sering terjadi. Permasalahan terkait penerimaan kas dapat berdampak sangat besar pada perusahaan hingga pada banyak kasus hal tersebut dapat mengakibatkan kerugian dalam skala besar. Manipulasi laporan penerimaan kas yang tidak segera ditindaklanjuti lambat laun akan membawa perusahaan pada titik gulung tikar karena banyaknya kewajiban yang harus dibayar tidak sebanding dengan jumlah aset yang dimiliki.

Penerimaan kas yang tidak disalurkan pada perusahaan tentu menyebabkan permasalahan yang kompleks pada perusahaan. Melihat begitu banyak masalah yang timbul atas penerimaan kas, maka penulis memutuskan untuk menggunakan judul “Sistem Akuntansi Penerimaan Kas pada PT Asia Mandiri Lines Cabang Surabaya” dalam penulisan Tugas Akhir.

1.2 Tujuan Studi Lapang

Tujuan penulisan tugas akhir ini adalah untuk memahami sistem akuntansi penerimaan kas.

1.3 Manfaat Studi Lapangan

Penulisan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak:

1. Bagi Penulis

Manfaat yang didapatkan penulis dalam penulisan Tugas Akhir adalah sebagai latihan dalam menghasilkan karya ilmiah dari kegiatan studi lapangan, yang merupakan hasil dari penerapan pengetahuan secara praktis yang didapatkan selama menempuh studi pada bidang akuntansi khususnya sistem akuntansi penerimaan kas.

2. Bagi Almamater

Diharapkan penulisan Tugas Akhir ini dapat memberikan informasi yang dibutuhkan maupun sebagai referensi bagi penulisan karya tulis ilmiah selanjutnya. Manfaat lain yang diharapkan adalah dapat memberi kontribusi terhadap mahasiswa dalam menambah wawasan intelektual.

3. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian diharapkan dapat berguna sebagai informasi dan saran mengenai pengembangan sistem akuntansi penerimaan kas. Laporan ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan efektifitas sistem akuntansi penerimaan kas.

1.4 Ruang Lingkup Studi Lapangan

Diperlukan adanya pembatasan terhadap ruang lingkup kegiatan studi lapangan agar proses identifikasi masalah yang dilakukan penulis lebih terarah dan

tidak keluar dari topik pembahasan sehingga lebih terfokus pada topik yang telah ditentukan. Penulis membatasi ruang lingkup kegiatan studi hanya pada seputar sistem akuntansi penerimaan kas pada PT Asia Mandiri Lines Cabang Surabaya beserta sistem pengendalian internal sebagai solusi atas permasalahan yang ada. Waktu dan periode pengambilan data juga dilakukan pembatasan untuk menghindari pembahasan dan penafsiran yang terlalu luas.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam rangka mencapai tujuan penelitian yaitu memperoleh informasi yang dibutuhkan. Kualitas hasil penelitian ditentukan oleh proses pengumpulan data yang dilakukan, sebab tanpa adanya data yang diperoleh maka proses analisis dan pengambilan kesimpulan penelitian tidak dapat terlaksana. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang didapatkan langsung oleh penulis secara langsung saat melakukan penelitian berdasarkan informasi dari pihak-pihak yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai narasumber. Informasi yang diberikan berupa data beserta permasalahan terkait ruang lingkup studi lapang.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung, melainkan telah dikumpulkan oleh pihak yang ditunjuk oleh perusahaan. Penulis mendapatkan data berupa dokumen yang diterbitkan oleh perusahaan yang merupakan dokumen arsip maupun laporan penerimaan kas.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dilakukan secara langsung pada objek penelitian dengan menggunakan teknik berikut:

a. Observasional

Cara yang digunakan penulis dalam observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung atas aktifitas penerimaan kas beserta proses pencatatannya pada PT Asia Mandiri Lines Cabang Surabaya. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut penulis melakukan pertimbangan dan penilaian.

b. Interviu

Teknik pengumpulan data dengan cara mewawancarai narasumber yang ditunjuk oleh perusahaan pada hakekatnya bertujuan memperoleh informasi secara mendalam mengenai topik yang dibahas. Melalui teknik wawancara penulis dapat mengetahui kebenaran informasi secara efektif dan mengetahui permasalahan yang terdapat pada perusahaan terkait topik penelitian.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data juga didapatkan dari melalui fakta yang terdapat dalam arsip dokumen berupa surat, memo, jurnal, dan laporan penerimaan kas. Dokumen-dokumen tersebut memberikan data mengenai informasi yang telah terjadi pada waktu lampau dan merupakan bukti otentik sebagai pendukung kelengkapan data penelitian.

1.6 Jadwal Studi Lapang

1.6.1 Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengambilan data dalam studi lapang dilakukan pada PT Asia Mandiri Lines Cabang Surabaya yang beralamat di Jalan Jakarta 03, Tanjung Perak, Surabaya, Jawa Timur.

1.6.2 Data Pelaksana Studi Lapang

Nama	: Fragma Wardhaning Tiyas
Tempat, tanggal lahir	: Surabaya, 03 Mei 1992
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Jalan Bulak Banteng Kidul IV/I, Kel. Sidotopo Wetan, Kec. Kenjeran, Surabaya
E-mail	: fragmawardha@gmail.com
No. Hp	: 081252396799
NPM	: 16.1.03.01830
Program Studi	: D3 Akuntansi

Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)
Surabaya

Alamat Perguruan Tinggi : Jalan Menur Pumpungan No. 30 Surabaya

1.6.3 Waktu Studi Lapang

Diharapkan kegiatan pengambilan data dapat diselesaikan dalam kurun waktu satu bulan, yaitu antara pertengahan bulan April hingga pertengahan bulan Mei dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh PT Asia Mandiri Lines Cabang Surabaya.

